

MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI PEMBENTUKAN RUMAH BACA “ENGLISH EXTENSIVE READING”

Wida Mulyanti^{1*}, Lystiana Nurhayat Hakim²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan
Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

* Penulis Korespondensi : widamulyanti@unper.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merupakan program pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar di Kampung Cantilan, Desa Sukarame. Program ini diselenggarakan atas permintaan orang tua yang mengaku ingin anaknya belajar bahasa Inggris, namun sejak Kurikulum 2013 (K-13) diterapkan, bahasa Inggris tidak diajarkan di Sekolah Dasar. Ini tidak termasuk alokasi waktu SD yang tergantung pada kebijakan sekolah untuk mengambil bahasa Inggris sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler atau tidak. Setelah dilakukan wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua ingin anaknya belajar bahasa Inggris dan anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris tetapi kurang berminat untuk membaca buku. Oleh karena itu, program ini dilakukan sebagai sarana bagi anak-anak untuk mendapatkan akses belajar bahasa Inggris dan termotivasi untuk banyak membaca. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini diadaptasi dari Vincent II (2009) yaitu praktek community development, sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pemberian materi pelatihan adalah: orientasi, pelatihan, umpan balik dan lanjutan. Pre-test dan post-test dilakukan di awal dan di akhir program dan menunjukkan peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa layanan ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak. Padahal dari wawancara diketahui bahwa minat baca anak-anak meningkat.

Kata kunci: Anak usia SD, Kemampuan Bahasa Inggris, Minat Baca, Program Pelatihan Bahasa Inggris.

Abstract (12pt Bold)

This community service is an English language learning program for elementary school-aged children in Kampung Cantilan, Desa Sukarame. This program is organized based on requests from parents who report that they want their children to learn English, but since Kurikulum 2013 (K-13) has been implemented, English is not taught in Elementary School. It does not belong to primary time allocation where it depends on the school policy to take English as extracurricular subject or not. After conducting the interviews, it can be concluded that the parents want their children to learn English and the children have high motivation to learn English but lack of interest in reading books.

Hence, this program is conducted as a means for children to get access to learn English and to get motivated to read a lot. The method used in this community service program was adapted from Vincent II (2009), namely community development practice, whereas the steps used in providing training materials are: orientation, training, feedback and continuation. Pre-test and post-test are carried out at the beginning and at the end of the program and show an increase in scores from pre-test to post-test. From the test results, it can be concluded that this service contributes in gaining children's English language ability. Whereas from the interviews, it is known that the children's interest in reading has increased.

Keywords: *English Training Program, Elementary school-aged children, English Language ability, Reading interest*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dikategorikan memiliki penduduk dengan minat baca rendah. Pengkategorian tersebut merupakan hasil penelitian dari Central Connecticut State University (CCSU) yang menyusun peringkat literasi bertajuk "World's Most Literate Nations" yang diumumkan pada Maret 2016. Ada banyak faktor penyebab rendahnya minat anak dalam membaca, mulai dari faktor ekonomi hingga faktor lingkungan (Yunus, 2018). Kampung Cantilan RT 23 / RW 03, Desa Sukarame adalah salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang tidak memiliki sarana dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat mengupayakan pembentukan rumah baca dalam rangka meningkatkan minat baca dan kemampuan Bahasa Inggris anak usia SD di Kampung Cantilan Desa Sukarame dengan memperhatikan keselamatan warga terkait Covid-19.

Tim pengabdian memilih anak SD sebagai objek dalam program ini dikarenakan tidak adanya mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, Mohandas, (2013) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Inggris tidak termasuk dalam mata pelajaran wajib, mata pelajaran tersebut dapat dimasukkan ke dalam muatan lokal, tergantung kebijakan masing-masing sekolah. Di sekolah dasar SDN Sukarame II dan SDN Baktimakmur, dimana anak-anak warga Kampung Cantilan bersekolah, mata pelajaran bahasa Inggris tidak diajarkan.

Sebelum tim pengabdian melaksanakan program rumah baca, wawancara dilakukan untuk mengetahui minat orangtua dan anak terhadap program ini. Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris dan orangtua siap memberikan dukungan kepada anak-anaknya. Namun dari wawancarajuga diketahui bahwa anak memiliki minat yang kurang dalam membaca. Maka dari itu, tim pengabdian mengadakan program yang tidak hanya memberikan program pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga membentuk rumah baca "English Extensive Reading" dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak (graded reader). Jumlah buku yang disediakan yaitu sebanyak 71 buah buku. 35 diantaranya adalah level preparation, dan level 1, 2, 3 masing-masing sebanyak 12 buah buku. Buku-buku ini disediakan dengan tujuan agar anak terbiasa membaca

sehingga kedepannya diharapkan aktifitas membaca ini menjadi aktifitas favorit generasi muda bangsa. Berikut buku-buku yang disediakan dalam rumah baca:



Gambar 1. Koleksi buku Rumah Baca “English Extensive Reading”

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diadaptasi dari Vincent II (2009), yaitu Praktek Pengembangan Masyarakat (Community Development Practice) yang dimulai dari pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi masyarakat sasaran, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi, dan diakhiri dengan penentuan kebutuhan dan sasaran baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mengukur ketercapain tujuan, kegiatan ini terlebih dahulu diawali dengan need analysis yang dilaksanakan melalui kegiatan wawancara orangtua dan murid, dan juga melalui test awal. Wawancara digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan minat para peserta dan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal bahasa Inggris anak. Setelah diketahui kebutuhan peserta, kemudian program pembelajaran dilaksanakan dan aktifitas membaca dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan. Kegiatan pembelajaran dan aktifitas membaca bertujuan agar kemampuan bahasa Inggris anak meningkat dan agar anak menyukai kegiatan membaca. Setelah itu, post-test dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan anak setelah dilakukan pelatihan, lalu diakhiri dengan kegiatan wawancara seperti yang dilakukan pada awal kegiatan sebagai evaluasi dari proses kegiatan yang telah ditempuh dan untuk mengetahui minat baca anak.

Program ini berlangsung selama satu setengah jam (120 menit) pada setiap sesinya, dipandu pemateri dan dua orang fasilitator dari tim mitra. Program ini berlangsung selama dua bulan, dengan jumlah pertemuan sebanyak delapan kali yang dilaksanakan setiap hari Minggu mulai tanggal 8 November 2020 sampai 27 Desember 2020. Kegiatan pembelajaran dalam program ini

akan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan metode tanya-jawab, dan langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan materi pelatihan yaitu orientasi, latihan, umpan balik dan kelanjutan (O'Galperin, 1979 dalam Sudipa, Rajeg & Laksmi, 2014).

Setiap sesinya berisi materi dengan topik pokok sebagai berikut:

Topik 1 : Alphabets

Materi pembelajaran pada pertemuan ini diambil dari buku berjudul "Naughty Rex", buku ini berisi cerita sederhana dan menarik yang intinya tentang pengenalan kalimat "I like ____ing". Kalimat "I like reading" merupakan strategi awal agar anak menyukai kegiatan membaca dan agar anak tertarik belajar mulai dari pengenalan alphabet dalam bahasa Inggris. Agar lebih mudah dalam menghafalkan alphabet, anak juga diajarkan lagu berjudul "ABC song" dimana semua huruf alphabet disebutkan dalam lirik lagu tersebut.

Topik 2 : Numbers

Materi pembelajaran pada pertemuan ini dikembangkan dari buku berjudul "Mr. Tree Secret" buku ini berisi cerita tentang sebuah pohon yang menghitung usianya dari garis yang ada pada dirinya. Buku "Counting Bears" digunakan untuk kemudian dikembangkan agar anak dapat mempelajari angka dalam bahasa Inggris mulai dari angka satu sampai dua puluh. Agar lebih menarik, anak juga diajarkan lagu berjudul "Five little ducks".

Topik 3 : Colors

Materi pembelajaran pada pertemuan ini diambil dari buku berjudul "The Rainbow", buku ini berisi cerita tentang pengenalan warna yang dikaitkan dengan benda. Cerita dalam buku ini kemudian dikembangkan agar anak dapat mempelajari warna dalam bahasa Inggris. Agar lebih menarik, anak juga bermain guessing game, dimana anak harus menebak warna dalam kartu yang ditunjukkan.

Topik 4 : Family

Materi pembelajaran pada pertemuan keempat diambil dari buku berjudul "Shopping", buku ini berisi cerita tentang seorang anak yang membelikan hadiah untuk anggota keluarganya. Pengenalan kalimat "This is for ____" dalam buku ini mengajarkan kosakata anggota keluarga. Agar anak mudah dalam mengingat kosakata anggota keluarga, lagu berjudul "My Great Family" diajarkan dan kemudian dinyanyikan bersama-sama.

Topik 5 : Parts of body

Materi pembelajaran pada pertemuan kelima dikembangkan dari buku berjudul "Alien Invasion", buku ini berisi cerita tentang alien yang mempelajari bagian tubuh manusia. Agar anak mudah dalam mengingat kosakata bagian tubuh, lagu berjudul "My eyes, Nose, Mouth, Ears" dan "Head, Shoulders, Knees, and Toes" diajarkan dan kemudian dinyanyikan bersama-sama.

Topik 6 : Shapes

Materi pembelajaran pada pertemuan keenam dikembangkan dari buku berjudul "City of Shapes". Agar anak dapat dengan mudah mengingat kosakata bentuk, penerbit mengajak anak menggambar dan mewarnai bersama, dan mencocokkan gambar dengan kosakatanya.

Topik 7: Fruits

Materi pembelajaran pada pertemuan ketujuh dikembangkan dari buku berjudul “Just Like The Moon” dan “Making Salad”. Agar anak mudah dalam mengingat kosakata buah-buahan, anak diajak bermain peran.

Topik 8: Animals

Materi pembelajaran pada pertemuan kedelapan dikembangkan dari buku berjudul “Pet show” dan “Ocean Party”. Agar lebih menarik, anak-anak diajak bermain guessing game, dimana anak harus menebak nama binatang yang diperagakan anak maupun guru.

Pemateri memastikan anak memahami materi dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi pada akhir tiap sesi, lalu kemudian memberikan umpan balik berupa apresiasi maupun koreksi pada materi yang dirasa masih sulit dipahami anak. Selain itu, pemateri juga memberitahu topik yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan pada sesi berikutnya. Setelah pembelajaran selesai, kemudian anak mengikuti sesi baca. Pada sesi ini anak mengembalikan buku yang dipinjam, mendapatkan penjelasan tentang buku yang telah dibaca, memiliki kesempatan untuk membaca ditempat (sekitar 30 menit), kemudian meminjam buku untuk dibawa pulang. Pada pertemuan terakhir, anak diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan bercerita dari buku yang paling mereka sukai. Berikut Foto Kegiatan Program Rumah Baca “English Extensive Reading”:



Sesi 1: Anak mengeja alphabet yang ditunjukan pada whiteboard



Sesi 2: Anak menghitung pulpen yang ada pada kotak



Sesi 3: Anak menebak warna cover buku yang dipegang guru



Sesi 4: Guru menggambar silsilah keluarga dan menerangkannya



Sesi 5: Bernyanyi dan mempraktekkan gerakan dari lagu Head, Shoulders, Knees and Toes.



Sesi 6: Guru menunjukkan bentuk segitiga menggunakan jari-jarinya



Sesi 7: Anak-anak disiapkan untuk bermain peran

Sesi 8: Guru dan murid sedang bermain guessing game

Post-test dilaksanakan pada pertemuan ke-delapan dan dari perbandingan nilai pre-test dan post-test, didapat perbandingan 5:15 dari total 15 peserta yang mendapat nilai diatas 50. Pada pre-test, sebanyak 10 orang (66%) tidak berhasil memperoleh nilai diatas 50, dan 5 orang (33%) memperoleh nilai diatas 50. Sedangkan pada nilai post-test, sebanyak 15 peserta mendapatkan nilai diatas 50 (100%), dan 12 diantaranya (80%) memperoleh nilai diatas 80. Berdasarkan persentase tersebut nampaknya nilai peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta mengikuti pelatihan. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui minat anak dalam membaca. Dari perbandingan hasil wawancara pada awal dan akhir pertemuan, diketahui bahwa minat baca anak meningkat.

4. Simpulan

Dengan adanya program ini, anak usia SD di Kampung Cantilan Desa Sukarame mempunyai kemampuan dasar bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan oleh hasil post-test pada akhir pertemuan. Dari yang sebelumnya tidak mengenal alphabets dalam bahasa Inggris, pada akhir kegiatan anak-anak dapat membaca dan mengenal kata-kata dan ujaran pendek dalam bahasa Inggris. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman anak-anak meningkat. Selain itu, minat anak dalam membaca juga meningkat dan ini adalah langkah penting dalam meningkatkan tingkat literasi bangsa Indonesia. Dengan melihat hasil dari kegiatan lapangan dalam program pengabdian ini, disarankan agar program pengabdian masyarakat berikutnya dapat mengaplikasikan kembali program serupa dengan penambahan ruang lingkup dan penambahan kegiatan. Selain itu, disarankan juga untuk menghadirkan penutur asli (native speaker) agar anak lebih termotivasi dengan adanya komunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Inggris.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah memberikan dana hibah internal. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada warga

Kampung Cantilan atas kerjasamanya sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Edukasi Kompas. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses tanggal 1 September 2019.
- O'Galperin. (1979). *Mengajar dengan Sukses*. Bahan AA angkatan Pertama Unud (1991) dalam Sudipa, I, N., Rajeg, I, M., & Laksmi, I, P. (2014). Pelatihan Bahasa Inggris Pemandu Wisata Lokal Di Desa Kapal. *Udayana Mengabdikan* 13(2): 93 - 95 ISSN : 1412-0925.
- Survei UNESCO. Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 persen [WWW Document]. 2016. Go Bekasi. URL Buletin Al Ribaath, Universitas Muhammadiyah Pontianak Vol 15, No. 1, Juni 2018, Hal 80 – 84 p-ISSN: 1412 – 7156, e-ISSN: 2579-9495 84 <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-bacamasyarakat-indonesia-0001-persen/>. Diakses tanggal 1 November 2020.
- Vincent II, J. W. (Jack) (2009). Community development practice. in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge, hal. 58– 74.
- Yunus, S. (2018). Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak. <https://www.kompasiana.com/syarif1970/59ab4860df20a823b06ea6c2/enam-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak?page=all>. Diakses tanggal 7 September 2020.